
Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Kartika 1-5 Kota Padang

Karina Septi Ananda

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
karinaseptiananda12@gmail.com

Rosdialena

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
rosdialena@umsb.ac.id

Thaheransyah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
thaherumsb@gmail.com

Abstract

This research is based on the phenomenon of students at SMA Kartika 1-5 in Padang City who have a lack of awareness and self-responsibility towards school rules. This condition leads to a low level of student discipline. The purpose of this research is to determine the effect of group guidance in improving student discipline at SMA Kartika 1-5 in Padang City. The research method used in this study is a quantitative experimental approach, with a Pre-experimental one-group pretest-posttest design. The subject sampling technique employed is purposive sampling. The sample for this study consists of 12 students from SMA Kartika 1-5 in Padang City. The research instrument is a Likert scale for discipline that has been tested for validity and reliability. The data analysis technique uses a t-test (Paired Sample Test). The research results show that the average pretest score of students is in the moderate category, while the average posttest score increased to the high category. The t-test results obtained a t-value greater than the t-table at a significance level of 0.05, indicating that there is a difference between the pretest and posttest scores. Therefore, it can be concluded that group counseling services have a significant impact on improving student discipline at SMA Kartika 1-5 in Padang City. The assistance provided by counselors as motivators and guides helps students realize the importance of discipline values as part of Islamic morals, builds self-awareness through group discussions,

and instills responsibility and compliance with school rules in line with religious teachings.

Keywords: Group Guidance; Discipline; High School Students

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang yang kurang memiliki kesadaran dan tanggung jawab diri terhadap tata tertib sekolah. Kondisi tersebut mengarah pada rendahnya kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Kartika 1-5 Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen, dengan pendekatan *Pre-eksperiment one-group pretest-posttest design*. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 12 siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang. Instrument penelitian berupa *skala likert* kedisiplinan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* (*Paired Sampel Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* siswa berada pada kategori sedang, Sedangkan rata-rata skor *posttest* meningkat pada kategori tinggi, Hasil uji *t-test* memperoleh nilai *t*-hitung lebih besar daripada *t* tabel pada taraf signifikan 0,05 yang terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Kartika 1-5 Kota Padang. Pemberian bantuan oleh konselor sebagai motivator, dan pembimbing membantu siswa menyadari pentingnya nilai kedisiplinan sebagai bagian dari akhlak islami, membangun kesadaran diri melalui diskusi kelompok, serta menanamkan tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan sekolah yang sejalan dengan ajaran agama.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Kedisiplinan; Siswa SMA

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang berlangsung sepanjang hidup. Semua orang memerlukan pendidikan karena pendidikan sangat penting. Tujuan utama dari Pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan dan seimbang sehingga ada hubungan yang baik antara berbagai kemampuan yang ingin dicapai melalui pendidikan terutama dalam mempersiapkan diri siswa menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan kompetitif (Agustina et al., 2023).

Sekolah merupakan tempat utama untuk menyematkan dan membentuk sikap disiplin dalam diri siswa di lingkungan sekolah, siswa belajar untuk menjunjung norma, waktu dan tanggung jawab. Disiplin yang diterapkan di sekolah membekali siswa dengan perilaku dan keterampilan hidup yang bermanfaat di masyarakat. Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia sebagai alat mencapai tujuan tertentu. Kedisiplinan adalah upaya untuk mencegah pelanggaran aturan yang disepakati bersama dengan melakukan kegiatan untuk menghindari suatu hukuman (Fadilah & Utami, 2024).

Disiplin merupakan tindakan dan aturan yang sesuai dengan norma dan ketentuan atau tindakan yang di dapat dari proses latihan (Gordon, 1996). Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Jadi, disiplin adalah kesadaran dan proses membiasaan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan dan norma dalam masyarakat (Dakhi, 2020). Disiplin berarti mengikuti norma atau aturan dari luar, kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan kehidupan yang teratur. Berkurangnya pengendalian diri siswa akan menyebabkan perilaku menyimpang yang dikenal sebagai masalah tidak disiplin dan pelanggaran tata tertib (Azhar et al., 2017).

Kedisiplinan merupakan sebuah keadaan yang muncul dan terbentuk melalui rangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Karena sudah menjadi bagian dari dirinya, sikap atau tindakan yang dilakukan tidak akan terasa sebagai beban, bahkan sebaliknya akan terasa lebih ringan jika itu memberi manfaat untuk dirinya serta lingkungannya (Ernawati, 2019). Disiplin lahir karena kebutuhan untuk menciptakan keseimbangan antara Tindakan yang diambil oleh individu dari orang lain hingga batas

tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kapasitasnya (Sari et al., 2023).

Ayat yang menerangkan tentang ketaatan dan kedisiplinan terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 59.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan para pemimpin untuk menegakkan hukum di tengah masyarakat dengan penuh keadilan, sesuai dengan ketentuan syariat-Nya. Ketaatan kepada penguasa (*Ulil Amri*) diwajibkan hanya dalam perkara yang baik dan tidak bertentangan dengan perintah Allah. Apabila terjadi perselisihan di antara manusia, baik yang menyangkut pokok-pokok ajaran agama maupun cabang-cabangnya, maka penyelesaiannya harus selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Dengan demikian, ketaatan kepada Ulil Amri sah selama sejalan dengan ketaatan kepada Allah SWT, dan tidak berlaku apabila penguasa memerintahkan kepada kemaksiatan (Zahra Afifah Inas et al., 2022).

Adanya fenomena siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, misal RPJ melakukan pelanggaran dengan sering terlambat datang ke sekolah disebabkan oleh kebiasaannya begadang pada malam hari. Siswa AV pernah melakukan pelanggaran aturan yaitu merokok di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat. Siswa ZF, melakukan pelanggaran disiplin dalam bentuk tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu disebabkan oleh rasa malas dan kurangnya semangat dalam belajar.

Tujuan disiplin disekolah yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangat penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh apparat sekolah. Contoh kedisiplinan yang diterapkan pada

siswa yaitu selalu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru, serta aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah (Dakhi, 2020). Tujuan tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kesadaran akan tanggung jawab (Kurniawan, 2018). Jadi, tujuan dari disiplin adalah untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri dalam setiap tindakan baik atau buruk yang dilakukan, jadi akibatnya akan ditanggung oleh diri sendiri (Sari et al., 2023).

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang dilaksanakan bersama oleh sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk mendukung perkembangan pribadi secara optimal. Melalui interaksi dalam kelompok, setiap anggota memperoleh informasi baru sekaligus kesempatan untuk membahas berbagai topik penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini membantu mereka memperluas pemahaman serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat (Prayitno, 2017).

Kegiatan bimbingan kelompok dirancang bukan hanya untuk memberikan wawasan, tetapi juga untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat atau merugikan proses perkembangan individu. Dengan demikian, fungsi utama bimbingan kelompok adalah menjaga agar anggota tetap terhindar dari kesulitan yang berpotensi mengganggu perjalanan hidup mereka. Tujuan layanan ini adalah membantu setiap individu memperoleh informasi, pengalaman, dan pemahaman yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap maupun keputusan sehari-hari. Melalui bimbingan kelompok, anggota tidak hanya belajar dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari pengalaman bersama yang memperkaya perspektif mereka (Prayitno, 2017; Putra, 2019).

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang melibatkan sekelompok individu untuk saling bertukar ide, memberikan respon, serta berdiskusi secara aktif. Dalam prosesnya, pemimpin kelompok atau konselor berperan penting sebagai fasilitator yang membantu anggota, khususnya siswa, memperoleh manfaat dari dinamika kelompok. Tujuan utama layanan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemandirian siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, sehingga mereka mampu membentuk kebiasaan hidup yang lebih teratur dan bertanggung jawab. Melalui interaksi yang terarah, siswa belajar dari materi yang

disampaikan, pengalaman bersama yang memperkuat sikap disiplin dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan yang sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan pribadi siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen, dengan desain *one group pretest-posttest*. Dalam desain ini, subjek terlebih dahulu menjalani ujian awal sebelum diberikan perlakuan, sehingga dampak variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dapat dipahami dalam kondisi yang terkontrol. Keberhasilan perlakuan diukur dengan membandingkan hasil pretest dan posttest (Ulfah & Suryantoro, 2021). Populasi penelitian berjumlah 92 orang, dengan sampel sebanyak 12 siswa SMA yang terindikasi memiliki tingkat kedisiplinan rendah dan sangat rendah. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu sesuai identitas yang relevan dengan penelitian, sehingga mampu memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti (Lenaini, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi disiplin siswa, di mana responden diminta menjawab pertanyaan tertulis guna memperoleh informasi yang diperlukan (Purwadinata & Kurniawan, 2024).

Data yang dikumpulkan diuji validitas dan reliabilitasnya agar hasil penelitian dapat dipercaya. Validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan skor total dengan skor tiap butir pertanyaan (Efendi & Widodo, 2019), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran (Kusmarrifah, 2016). Analisis data dilakukan melalui prosedur statistik parametrik dengan uji *paired sample t-test*, yang digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Statistik parametrik dipilih karena data yang dianalisis berupa interval atau rasio dari populasi berdistribusi normal (Sukmawati & Putra, 2019). Dengan teknik ini, penelitian bertujuan mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Kartika 1-5 Kota Padang (Nurhasan et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mencakup 92 orang siswa di SMA Kartika 1-5 Kota Padang. Yang akan diberikan *treatment* adalah 12 orang dari keseluruhan

siswa tersebut. Teknik yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang rendah adalah layanan bimbingan kelompok. Sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu siswa diminta untuk mengisi angket *pretest*. Setelah hasil *pretest* didapatkan selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali pertemuan dan kegiatan diakhiri dengan pengisian angket *posttest*.

Tabel 1. Skor Terendah *Pretest*

No	Responden	Skor	Persentase%	Kategori
1	RPJ	150	60%	Sangat rendah
2	AZN	152	61%	Rendah
3	HIR	158	63%	Rendah
4	S	160	64%	Sedang
5	FNP	160	64%	Sedang
6	RZ	161	64%	Sedang
7	OYS	161	64%	Sedang
8	AV	161	64%	Sedang
9	MF	162	65%	Tinggi
10	AA	165	67%	Tinggi
11	MD	170	69%	Tinggi
12	VM	170	69%	Tinggi
Rata-rata		193	64 %	Sedang

Berdasarkan hasil *pretest* terdapat 12 responden dengan skor terendah berada pada rentang kategori sangat rendah sebanyak 1 orang, rendah 2 orang, sedang 5 orang dan tinggi 3 orang. Sehingga skor rata-rata keseluruhan 12 responden berada pada kategori sedang. Nantinya 12 responden tersebut akan diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan mereka kembali. Sehingga siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang bisa merubah sikap dan perilaku disiplin dan bertanggung jawab untuk menjalankan aktivitas akademik.

Pemberian perlakuan kepada 12 orang siswa bimbingan kelompok yaitu sebanyak 3 kali pertemuan dengan pemberian materi tentang pemahaman tentang disiplin dan dampaknya, mengenalkan diri dan hambatan dalam bersikap disiplin, dan strategi dan komitmen meningkatkan disiplin. Pemberian perlakuan layanan, setiap pertemuan mengalami perubahan perilaku disiplin, seperti kehadiran di kelas lebih tepat waktu, melakukan tugas piket, dan mengikuti aturan sekolah.

Tabel 2. Skor Posttest

No	Responden	Skor	%	Kategori
1	RPJ	188	75%	Tinggi
2	AZN	184	74%	Tinggi
3	HIR	194	78%	Tinggi
4	S	199	80%	Sangat Tinggi
5	FNP	211	84%	Sangat Tinggi
6	RZ	205	82%	Sangat Tinggi
7	OYS	203	81%	Sangat Tinggi
8	AV	220	88%	Sangat Tinggi
9	MF	218	87%	Sangat Tinggi
10	AA	221	88%	Sangat Tinggi
11	MD	213	85%	Sangat Tinggi
12	VM	218	87%	Sangat Tinggi
Rata-rata		247	93%	Sangat Tinggi

Hasil posttest kedisiplinan menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan skor yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Secara rinci, 7 responden berada pada kategori *sangat tinggi* dan 5 responden berada pada kategori *tinggi*. Distribusi ini memperlihatkan bahwa intervensi bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta secara keseluruhan.

Perubahan yang muncul setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kedisiplinan dan pengelolaan diri. Siswa menjadi lebih mampu memanajemen waktu, yang tercermin dari menurunnya jumlah keterlambatan. Selain itu, mereka menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mematuhi aturan sekolah serta kemampuan menerima kritik dengan lebih tenang, karena memahami bahwa setiap aturan dibuat untuk kebaikan bersama (Cahyadi, 2018).

Perubahan tersebut terjadi karena dalam proses bimbingan kelompok siswa memperoleh informasi yang tepat mengenai aturan sekolah sekaligus dilatih untuk melakukan restrukturisasi kognitif.

Pikiran negatif yang sebelumnya dimiliki oleh siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang dimodifikasi menjadi pola pikir yang lebih adaptif. Melalui proses diskusi, klarifikasi nilai, dan refleksi kelompok, siswa belajar mengganti pola pikir kontraproduktif dengan cara pandang serta perilaku yang lebih positif.

Tabel 3. Interval tingkat kedisiplinan siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang

Interval	Kategori	F
223-250	Sangat Tinggi	1
200-220	Tinggi	3
190-199	Sedang	5
132-188	Rendah	2
150-170	Sangat Rendah	1
Jumlah		12

Berdasarkan tabel di atas terdapat skor 12 orang siswa yang setelah diberikan perlakuan kedisiplinannya meningkat.

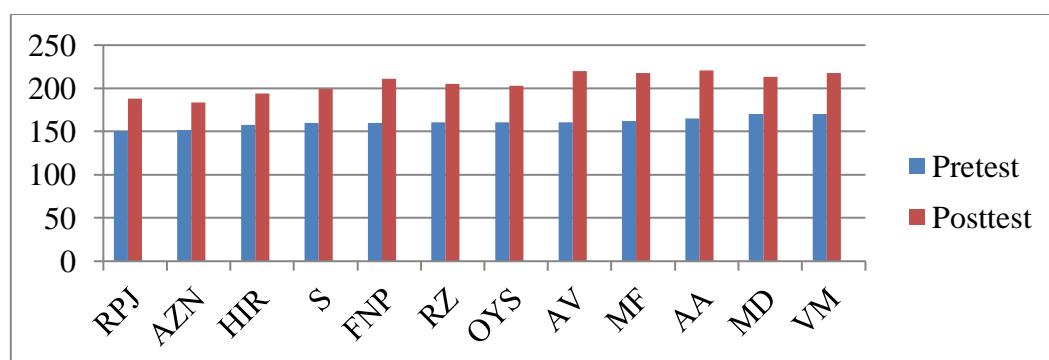
Tabel 4. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kedisiplinan

No	Kode	Pretest			Posttest			Selisih skor
		Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	
1	RPJ	150	60%	Sangat rendah	188	75%	T	38
2	AZN	152	61%	Rendah	184	74%	T	32
3	HIR	158	63%	Rendah	194	78%	T	36
4	S	160	64%	Sedang	199	80%	ST	39
5	FNP	160	64%	Sedang	211	84%	ST	51
6	RZ	161	64%	Sedang	205	82%	ST	44
7	OYS	161	64%	Sedang	203	81%	ST	42
8	AV	161	64%	Sedang	220	88%	ST	59
9	MF	162	65%	Tinggi	218	87%	ST	56
10	AA	165	67%	Tinggi	221	88%	ST	56
11	MD	170	69%	Tinggi	213	85%	ST	43
12	VM	170	69%	Tinggi	218	87%	ST	48
Rata-rata		193	64%	Sedang	247	93%	ST	54

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa ada

peningkatan kedisiplinan pada siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok. Jumlah nilai rata-rata responden sebelum diberikan bimbingan kelompok 64% termasuk kategori sedang, dan setelah diberikan bimbingan kelompok nilai rata-rata menjadi 93% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 12 responden tersebut yang memiliki kenaikan pada skor. Dari pemaparan tabel di atas dipahami bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa SMA Kartika 1-5 Kota Padang sesudah diberikannya perlakuan berupa bimbingan kelompok.

Dengan mempertimbangkan sudut pandang serta pengalaman teman sekelompok, siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu kedisiplinan. Proses diskusi dalam kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri, mengevaluasi perilaku yang perlu diperbaiki, serta mengenali faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin. Melalui dinamika tersebut, siswa mulai mengembangkan sikap yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Berikut disajikan perbandingan skor rata-rata kedisiplinan sebelum dan sesudah perlakuan dalam bentuk diagram batang:



Gambar 1. Diagram perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Untuk memastikan bahwa peningkatan skor kedisiplinan yang terlihat pada hasil *pretest* dan *posttest* bukan sekadar perubahan yang terjadi secara kebetulan, diperlukan pengujian statistik yang mampu membandingkan kedua nilai tersebut secara lebih objektif. Oleh karena data *pretest* dan *posttest* berasal dari subjek yang sama dan diukur pada dua waktu berbeda, maka analisis yang paling tepat digunakan adalah uji

Paired Sample Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok.

Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test						
Paired Differences				Sig.		
	Std. Deviation	Std. Eror	Mean	t	df	(2 tailed)
			Mean	Differences		
			Lower	Upper		
Pretest	Posttest	54	6.50	1.88	49.9	58.1
				28.7	11	0.000

Berdasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan *paired sample test* diperoleh nilai selisih rata-rata (*mean difference*) antara hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 54 dengan standar deviasi 6.50 dan standar *error mean* sebesar 1.88 Nilai *t* hitung sebesar 28.7 dengan *df* 11 menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman siswa tentang kedisiplinan setelah diberikan bimbingan kelompok. Perbedaan negatif pada nilai *mean* menandakan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* yang berarti pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Kedisiplinan adalah hasil dari proses pembiasaan di mana selalu berusaha untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan bijak dapat mendorong siswa dalam mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai islami, seperti ketetapan waktu shalat, konsistensi dalam belajar, serta pemanfaatan waktu luang yang efektif (Reski et al., 2020).

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan pendampingan yang dilakukan melalui interaksi dalam kelompok, siswa secara aktif diajak untuk bertukar pengalaman, mengenali diri sendiri, dan mempelajari pengalaman orang lain dengan arahan dari seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling. Sasaran dari bimbingan kelompok bertujuan untuk mengatasi masalah, membentuk sikap yang positif, keterampilan sosial, serta moral diantara peserta (Rosdialena et al., 2023). Bimbingan kelompok menawarkan berbagai layanan yang bisa diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaannya (Maiseptian et al., 2017).

Bimbingan konseling Islam merupakan aktivitas layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang berfungsi sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Layanan ini bertujuan membantu siswa menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun kehidupan sosial. Pendekatan yang digunakan berlandaskan nilai-nilai spiritual, sehingga siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal (Rizki Nurfaizi & Sri Haryanto, 2024). Oleh karenanya peran guru bimbingan dan konseling melalui pendekatan konseling Islami menjadi sangat penting.

Guru BK berperan dalam mendidik dan membina kedisiplinan siswa, khususnya yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan tata krama dalam mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling membantu siswa memahami hubungan antara sebab dan akibat dari setiap perilaku yang mereka tunjukkan, termasuk dalam hal kedisiplinan. Melalui proses diskusi, tukar pengalaman, dan refleksi bersama, siswa mulai menyadari tanggung jawab pribadi atas tindakan yang mereka lakukan.

Kesadaran tersebut memberi ruang bagi siswa untuk mengevaluasi diri, memperbaiki perilaku, serta membangun komitmen baru dalam mematuhi aturan sekolah. Dengan demikian, dinamika kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin, tetapi juga memperkuat motivasi internal mereka untuk berubah menjadi lebih baik (Mega Purnama Sari et al., 2024).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Kartika 1-5 Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sebelum perlakuan berada pada kategori sedang, dengan beberapa siswa menunjukkan kedisiplinan rendah yang ditandai oleh perilaku seperti terlambat masuk kelas, kurang mematuhi tata tertib sekolah, dan tidak konsisten melaksanakan kewajiban sebagai siswa. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali pertemuan menggunakan teknik diskusi dan dinamika kelompok, terlihat bahwa proses bimbingan berjalan efektif karena siswa dapat berdiskusi, bertukar pengalaman, dan saling memberikan dukungan dalam memahami pentingnya sikap disiplin. Selanjutnya, tingkat kedisiplinan siswa mengalami peningkatan signifikan dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Bimbingan kelompok terbukti membantu siswa mengasah keterampilan sosial, mengontrol diri, serta membangun rasa tanggung jawab pribadi, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk menaati aturan bukan karena takut hukuman, melainkan karena memahami nilai pentingnya kedisiplinan bagi diri sendiri dan lingkungan.

Referensi

- Arifin, A., Sammaila, B., & Arfah, A. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswakelas Xii Smas Muhammadiyah 1 Baubau. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 54–60.
- Azhar, A. N., Kusnawan, A., & Miharja, S. (2017). 2017 Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan. 5, 1–20.
- Cahyadi, R. (2018). Keefektifan Bimbingan Kelompok Cognitive Behavior Dalam Mereduksi Pola Pikir Negatif Siswa Smk. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 143–152.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Efendi, Y., & Widodo, A. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain Tim Persiu Fc Jatiyoso. *Sell Journal*, 07(2), 367–372.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi

-
- Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1-13.
- Fadilah, N., & Utami, N. (2024). Hubungan Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan Empiris. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4695–4704.
- Gordon, T. (1996). *Teaching Children Self-Discipline At Home And At School*. Times Books.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*.
- Kusmarrifah, D. (2016). Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*, 7(1), 67.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Maiseptian, F., Marjohan, & Yarmis. (2017). 3057-7000-1-Sm. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 60.
- Mega Purnama Sari, Manja, & Manja. (2024). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Kedisiplinan Konseli Melalui Konseling Islami Di Madrasah Aliyah Yasti Sekura. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 7(1), 10–20.
- Nella Agustina, Alimir Alimir, Jasmienti Jasmienti, & Arifmiboy Arifmiboy. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 68–87.
- Nurhasan, Septia, R., & Baharsyah, S. (2024). Efektivitas Pembukuan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Toko Ritel Di Lingkungan Desa Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Bogor. *Innovative: Journal Of Social Research*, 4(1), 7029–7038.
- Prayitno. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan*

Profil) (Cetakan Pe). Ghalia Indonesia.

- Purwadinata, S., & Kurniawan, M. F. (2024). Pengujian Efek Flash Sales Dan Promosi Live Streaming Terhadap Minat Beli Online Mahasiswa Universitas Samawa. *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*, 4(1), 118–130.
- Putra, S. (2019). 273-Article Text-777-1-10-20190521. *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4 No. 1 Me(1).
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2020). Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
- Rizki Nurfaizi, & Sri Haryanto. (2024). Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Wonosobo. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 01–10.
- Rosdialena, Thaheransyah, Khoiriah, Saputra, D., & Safitri, O. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pembinaan Karakter Religius Berbasis Keimanan Di Rumah Anak Shaleh Kota Padang. *Journal Of Human And Education*, 3(3), 185–199.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88.
- Sukmawati, N. M. H., & Putra, I. G. S. W. (2019). Reliabilitas Kusioner Pittsburgh Sleep Quality Index (Psqi) Versi Bahasa Indonesia Dalam Mengukur. *Jurnal Lngkungan Dan Pembangunan*, 3(2), 30–38.
- Ulfah, Y., & Suryantoro, A. (2021). The Learning Evaluation In The Pandemic Covid-19 Towards. *Journal Of Biology Education Research*, 2(1), 28–35.
- Zahra Afifah Inas, Marno, & Wibawa Basuki. (2022). *S3pai,+Artikel+Marno*. 1(1).